

Program Sosialisasi *Digital Financial Literacy* OJK dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi mengenai Pinjaman *Online*

Lovita Diffany, Riza Hernawati*

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

lovitadiffany4@gmail.com, riza@unisba.ac.id

Abstract. This study discusses how the OJK Digital Financial Literacy socialization program is related to the fulfillment of information needs regarding online loans. The purpose of this study is to determine how the OJK socialization program is related to the socialization of online loan technology features and innovations, the socialization of the introduction of legal online loans, and the socialization of online loan risks. The research method used is the correlation method, which is intended to determine whether a variable is related or not to other variables. The data collection technique used in this study comes from primary data, namely questionnaires and secondary data, namely interviews conducted with participants in the Digital Financial Literacy socialization. The sample was selected using a census technique, namely the number of population is the same as the sample with the number of respondents as many as 105 people. The results of this study state that the relationship between the Digital Financial Literacy socialization program is very strong with the fulfillment of information needs regarding online loans and is assessed from the socialization of online loan technology features and innovations, socialization of the introduction of legal online loans, and socialization of online loan risks.

Keywords: *Socialization, Information Needs, Digital Financial Literacy.*

Abstrak. Penelitian ini adalah mengenai bagaimana hubungan program sosialisasi Digital Financial Literacy OJK dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai pinjaman online. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan program sosialisasi OJK berupa sosialisasi fitur dan inovasi teknologi pinjaman online, sosialisasi pengenalan pinjaman online legal, dan sosialisasi risiko pinjaman online. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode korelasi, yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu variable berhubungan atau tidak dengan variabel lainnya Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer, yaitu angket dan data sekunder, yaitu wawancara yang dilakukan dengan peserta sosialisasi Digital Financial Literacy. Sampel dipilih menggunakan teknik sensus yaitu populasi sama dengan sampel dengan jumlah 105 responden. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hubungan program sosialisasi Digital Financial Literacy sangat kuat dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai pinjaman online dan dinilai dari sosialisasi fitur dan inovasi teknologi pinjaman online, sosialisasi pengenalan pinjaman online legal, sosialisasi risiko pinjaman online.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Kebutuhan Informasi, Digital Financial Literacy.*

A. Pendahuluan

Perkembangan digital keuangan telah menjadi akses penting bagi masyarakat, termasuk golongan mahasiswa, dengan membawa berbagai inovasi dan kemudahan dalam mengelola keuangan pribadi. Kemunculan layanan perbankan digital, aplikasi pembayaran, dan platform investasi online telah memberikan alternatif yang praktis dan efisien untuk mengakses layanan keuangan tanpa harus berkunjung ke bank fisik. Mahasiswa, sebagai kelompok yang aktif dalam penggunaan teknologi, semakin mengadopsi solusi-solusi keuangan digital ini untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Era digital mengubah berbagai kegiatan bisnis dan ekonomi tiap individu maupun lingkungan sebuah daerah bahkan sampai ada tingkat Negara, berbagai kegiatan bisnis dan transaksi kegiatan perekonomian telah menuju pada era digitalisasi bisnis individu sehari-hari seperti: Kegiatan transaksi perbankan seperti penarikan dana, penyimpanan dana, transfer dana dan berbagai kegiatan transaksi perbankan lainnya; Kegiatan transaksi perdagangan dengan berbagai fasilitas seperti e-commerce dan e-bisnis, dimana transaksi digital telah menjadi sarana utama kegiatan bisnis ini; Kegiatan transaksi Pembayaran online yang telah digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembayaran tagihan berbagai fasilitas yang ada dengan mudah dan efektif. Selain itu juga berbagai transaksi yang telah berubah menuju pada transaksi e-money sehingga individu dapat melakukan transaksi tanpa perlu menggunakan uang cash lagi. (Muhamad Danuri, 2020, hal.121).

Data terbaru menunjukkan bahwa transaksi keuangan digital di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut laporan Bank Indonesia, pada tahun 2021, nilai transaksi non-tunai di Indonesia mencapai Rp 1.865 triliun atau meningkat sebesar 53,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, jumlah transaksi e-commerce juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan total nilai transaksi mencapai Rp 480,6 triliun pada tahun yang sama. Dalam program sosialisasi Digital Financial Literacy menunjukkan bahwa keuangan digital literasi Masyarakat Indonesia hanya meningkat sebesar 5% dalam tiga tahun (2019-2022). OJK mengharapkan adanya literasi keuangan Digital program ini mampu berkontribusi penuh dalam meningkatkan literasi keuangan digital Masyarakat Indonesia (Prasad, H., Meghwal, D., & Dayama, V., 2018)

Mahasiswa sering kali menjadi kelompok yang rentan terhadap pinjaman online karena kebutuhan finansial yang mendesak selama masa pendidikan mereka. Pengaruh pinjaman online terhadap mahasiswa dapat mencakup risiko keuangan, beban utang yang berlebihan, dan dampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai kompleksitas pinjaman online, termasuk risiko dan tanggung jawab finansialnya, menjadi krusial untuk melindungi mahasiswa dari potensi dampak merugikan. Upaya pendidikan dan sosialisasi, terutama melalui program seperti yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan finansial yang diperlukan untuk membuat keputusan pinjaman yang bijak dan mengelola keuangan mereka dengan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman mendalam mengenai dampak serta solusi untuk mengelola situasi ini.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator keuangan di Indonesia memegang peran krusial dalam menjaga stabilitas dan keamanan sektor keuangan. Dalam konteks penelitian mengenai program sosialisasi digital financial literacy, OJK bukan hanya bertugas mengawasi Lembaga keuangan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan digital. OJK berperan sebagai penjaga kepercayaan dan integritas system keuangan, dan melalui program-program seperti ini, mereka berusaha memastikan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengambil keputusan keuangan yang cerdas dalam era teknologi digital yang berkembang pesat.

Dalam program sosialisasi digital financial literacy OJK juga menjelaskan mengenai pinjaman online yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai manfaat, risiko, dan proses penggunaan pinjaman online. Melalui serangkaian workshop, seminar, dan kampanye digital, mahasiswa diberikan informasi mendalam tentang konsep pinjaman online. Program ini juga mencakup peningkatan literasi digital, dengan mengajarkan mahasiswa tentang penggunaan aplikasi dan platform daring terkait pinjaman online.

Program ini mencakup kampanye digital melalui media sosial dan platform daring lainnya. Melalui konten edukatif, infografis, dan testimonial pengguna, pesan tentang pentingnya literasi keuangan dan keamanan digital dalam bertransaksi pinjaman online dapat disebarkan secara luas. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta langsung di kampus,

tetapi juga berpotensi menciptakan kesadaran lebih luas di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum mengenai pentingnya pemahaman *financial technology* di era digital ini.

Pada penelitian ini, Hubungan program sosialisasi digital financial literacy OJK dalam memenuhi kebutuhan informasi mengenai pinjaman online memiliki relevansi yang signifikan dalam menghadapi transformasi cepat di bidang keuangan digital. Penelitian ini menjadi penting karena teknologi digital telah mengubah paradigma keuangan masyarakat, dari transaksi hingga pengelolaan keuangan pribadi. Dalam konteks ini, pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan digital menjadi esensial untuk menghindari risiko keuangan dan memastikan partisipasi yang cerdas dalam ekosistem keuangan digital yang semakin kompleks.

Program ini mencakup kampanye digital melalui media sosial dan platform daring lainnya. Melalui konten edukatif, infografis, dan testimonial pengguna, pesan tentang pentingnya literasi keuangan dan keamanan digital dalam bertransaksi pinjaman online dapat disebarkan secara luas. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta langsung di kampus, tetapi juga berpotensi menciptakan kesadaran lebih luas di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum mengenai pentingnya pemahaman *financial technology* di era digital ini.

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui Hubungan program sosialisasi digital financial literacy Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait pinjaman online memiliki signifikansi yang besar dalam menghadapi kompleksitas perkembangan layanan keuangan digital. Program sosialisasi ini didesain untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat, termasuk mahasiswa, mengenai risiko dan manfaat pinjaman online serta bagaimana mengelola keuangan secara bijak dalam ekosistem digital. Melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi sejauh mana program tersebut mencapai tujuan edukasinya dan sejauh mana pemahaman masyarakat, khususnya mahasiswa, terhadap pinjaman online meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana hubungan program sosialisasi *Digital Financial Literacy* OJK dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai pinjaman online?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui hubungan program Sosialisasi Fitur dan Inovasi teknologi pinjaman online dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai pinjaman online?; (2) Untuk mengetahui hubungan program Sosialisasi pengenalan pinjaman online legal dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai pinjaman online?; (3) Untuk mengetahui hubungan program Sosialisasi resiko pinjaman online dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai pinjaman online?

B. Metode

Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Rakhmat (dalam Rakhmat & Idi, 2017 : 70) metode korelasional ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel suatu faktor berkaitan dengan variabel pada faktor lain. Metode korelasional menjelaskan nilai hubungan statistik antara mereka tanpa pengaruh dari pihak luar atau variabel asing, juga menguji hipotesis tersebut dengan faktual dan cermat.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah peserta sosialisasi *Digital Financial Literacy* OJK. Menurut Sugiyono (2015:117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2017), sensus adalah teknik pengumpulan data di mana seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus atau populasi sama dengan sampel berjumlah 105 orang. Menurut (Saputra, Pradnyana, and Sugihartini 2019), teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi dan angket atau kuisioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya menurut pandangan (Kurnia 2022). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk melihat data sampel dan hasilnya untuk populasi. Teknik ini cocok jika sampel diambil dari populasi yang jelas dan diambil secara random. Sugiyono (2013:148).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara program sosialisasi *Digital Financial Literacy* OJK dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai pinjaman online. Teori yang diuji dalam penelitian ini adalah teori kebutuhan informasi Robert S. Taylor (1968) dengan indikator kejelasan isi pesan, kelengkapan isi pesan dan pengetahuan. Data penelitian ini di dapat dari peserta sosialisasi *Digital Financial Literacy* OJK menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Penelitian ini menggunakan uji validitas Pearson R dan uji reliabilitas alpha Cronbach dengan teknik analisis data Rank Spearmann. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji, peneliti menggunakan pedoman pengukuran koefisien korelasional sebagai berikut.

Tabel 1. Pengukuran Koefisien Korelasional

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,20	Sangat lemah
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Kuat
0,71 - 0,99	Sangat kuat
1,00	Sempurna

Dilakukan pengujian pengujian signifikansi dengan tujuan mengetahui seberapa kuat korelasi diantara kedua variabel dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka **berkorelasi** dan Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka **tidak berkorelasi**.

Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan bagaimana arah hubungan serta apakah nilai koefisien ada dalam posisi positif ataupun negatif. Berikut adalah hasil analisis inferensial data yang telah dilakukan:

Hubungan Antara Sosialisasi *Digital Financial Literacy* (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara sosialisasi *Digital Financial Literacy* dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 2. Hubungan Antara Sosialisasi *Digital Financial Literacy* (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)

Sosialisasi <i>Digital Financial Literacy</i> (X)	Rs	Nilai Signifikansi	Kekuatan Hubungan	Arah Hubungan	Keterangan
dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)	0,882	0,000	Sangat Kuat	Positif dan Searah	H ₀ ditolak, Berkorelasi, Signifikan.

Sumber: Olah Data Statistik, 2024

Hasil penelitian menunjukkan pengujian hipotesis pada korelasi *Rank Spearman* bisa di lihat dari hasil output di atas dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) $<$ dari 0,05 maka Variabel Program Sosialisasi *Digital Financial Literacy* OJK (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) **berkorelasi** sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ “Tidak terdapat hubungan antara sosialisasi *Digital Financial Literacy* OJK dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai pinjaman online” ditolak dan H₁ **diterima** yang artinya “Terdapat hubungan antara Program sosialisasi *digital financial literacy* OJK dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai pinjaman online”.

Dalam sosialisasi *Digital Financial Literacy*, ini berarti peserta program harus dapat menginternalisasi informasi yang diberikan, memahaminya dari berbagai perspektif, dan menerapkan dalam konteks mereka sendiri. Proses ini memerlukan interaksi yang dinamis dan reflektif antara penyampai pesan dan penerima, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan integratif.

Variabel Y (Pemenuhan kebutuhan Informasi) berdasarkan indikator Pemenuhan kebutuhan informasi menurut Guha (dalam Puspitadewi et al, 2016), yaitu terdapat empat pendekatan pemenuhan kebutuhan informasi. Empat pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Pendekatan Kebutuhan Informasi Mutakhir (*current need approach*), Pendekatan Kebutuhan Informasi Rutin (*everyday need approach*), Pendekatan Kebutuhan Informasi Mendalam (*exhaustive need approach*), Pendekatan Kebutuhan Informasi Sekilas (*catching up need approach*).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Terdapat hubungan antara sosialisasi fitur dan inovasi teknologi pinjaman online dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai pinjaman online dengan koefisien sebesar 0,832 dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Koefisien signifikan, positif dan searah. Sosialisasi fitur dan inovasi teknologi pinjaman online yang jelas, lengkap dan pemahaman yang baik oleh peserta sosialisasi maka tingkat pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa yang mengikuti sosialisasi tersebut akan semakin besar. Terdapat hubungan antara sosialisasi pengenalan pinjaman online legal dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai pinjaman online dengan koefisien sebesar 0,873 dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Koefisien signifikan, positif dan searah. Sosialisasi pengenalan pinjaman online legal yang jelas, lengkap dan pemahaman yang baik oleh peserta sosialisasi maka tingkat pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa yang mengikuti sosialisasi tersebut akan semakin besar. Terdapat hubungan antara sosialisasi risiko pinjaman online dengan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai pinjaman online dengan koefisien sebesar 0,808 dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Koefisien signifikan, positif dan searah. Sosialisasi risiko pinjaman online yang jelas, lengkap dan pemahaman yang baik oleh peserta sosialisasi maka tingkat pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa yang mengikuti sosialisasi tersebut akan semakin besar.

Ucapan Terimakasih

Dengan kerendahan hati, Peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua peneliti yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, kasih sayang, dan motivasi selama proses penyelesaian penelitian ini. Dosen pembimbing Riza Hernawati, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing skripsi peneliti. Seluruh dosen beserta staff pengajar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung atas semua dedikasi dalam mendidik dan memberikan bekal dengan ilmu yang berguna. Sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan serta motivasi dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Danuri, M. (2020). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Infokam*, 15(2), 116–123.
- Iskandar, A., Ryanto, M., & Patrianti, T. (2024). Strategi Digital Public Relations PT MAP Boga dalam Industri FnB. *Jurnal Riset Public Relations*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i1.3302>
- Kurnia, O. (2022). Pengaruh kualitas paket wisata terhadap tingkat kepuasan wisatawan di kawasan Tanjung Lesung Pandeglang Banten. *Jurnal Manner*, 1(2), 96–103.
- Naufal, R., & Maryani, A. (2024). Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak dalam Mengatasi Kecanduan Game Online. *Jurnal Riset Public Relations*, 4(1), 71–78. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v4i1.4015>
- Prasad, H., Meghwal, D., & Dayama, V. (2018). Digital financial literacy: A study of households of Udaipur. *Journal of Business and Management*, 1(1), 1–13.

- Puspitadewi, I., Erwina, W., & Kurniasih, N. (2016). Pemanfaatan “Twitter Tmcpoldametro” dalam memenuhi kebutuhan informasi para pengguna jalan raya. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(1), 102–110.
- Rakhmat, J., & Ibrahim, I. S. (2017). *Metode penelitian komunikasi*.
- Saputra, I. M. A. D., Pradnyana, I. M. A., & Sugihartini, N. (2019). Usability testing pada sistem tracer study Undiksha menggunakan metode heuristic evaluation. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 16(1), 98. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v16i1.18171>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Taylor, R. S. (1968). Question-negotiation and information seeking in libraries. *College and Research Libraries*, 29(3), 178–194.